

# PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siswi Istining Tyas <sup>1)</sup>  
Kun Ismawati <sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup>cheeswea.9051fa@gmail.com

<sup>2)</sup>ismawatik@yahoo.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability, company growth, previous year's audit opinion, company size, and Debt to Asset Ratio to acceptance of going concern audit opinion. This type of research is an empirical research, and the study was conducted at the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011 until 2013. The sampling technique used purposive sampling method with a total sample of 31 companies and 93 observations. Analysis techniques used in this research is descriptive analysis and logistic regression analysis. The results show that profitability does not significantly influence on acceptance of going concern audit opinion on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange, Company Growth significantly and negatively related to acceptance of going concern audit opinion on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange, Previous year's audit opinion has positive effect significantly related to acceptance of going concern audit opinion on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange, company size does not significantly influence the timeliness of financial reports on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange and debt to asset ratio has positive effect significantly related to acceptance of going concern audit opinion on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Profitability, Company Growth, Previous year's audit opinion, Company Size, Debt to Asset Ratio, Acceptance of Going Concern Audit Opinion.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana utama bagi emiten dalam mengkomunikasikan kinerjanya kepada pihak luar, terutama investor. Penilaian investor terhadap laporan keuangan emiten akan menentukan pengambilan kebijakan investasi. Auditor dalam memberikan opini harus memeriksa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kurniati, 2012).

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001 dalam Ardiani et al, 2012). Opini audit *going concern* itu sendiri merupakan opini audit modifikasi pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu entitas dalam menjalankan kegiatan usahanya (Wibisono, 2013).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* dilakukan oleh Susanto (2009) dengan menggunakan variabel kondisi keuangan, rasio keuangan yang terdiri dari *Current ratio, Quick ratio, Cash Flow From Operations, Return on Assets, Debt to asset Ratio, Long term Debt Equity, Long term debt to total asset, dan debt to total Aset,*

kualitas audit, opini audit, *debt default* dan *opinion shopping*. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* adalah kondisi keuangan, *ROA*, *Debt to Total Assets* dan Opini Audit sebelumnya.

ROA diperoleh dengan membagi Laba/Rugi bersih dengan *Total Asset*. Makin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno *et al*, 2006). Perusahaan dengan pertumbuhan laba tinggi cenderung mendapatkan opini yang baik. Altman (1968) dalam Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan.

Setyarno *et al*. (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini tersebut tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian Santosa dan Wedari, 2007; Ramadhany (2004), serta Januarti dan Fitrianasari (2008) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan pada opini audit *going concern*. Penelitian Rudyawan dan Badera (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Susanto (2009) yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* ditinjau dari ROA, *Debt to Total Asset* dan opini audit tahun sebelumnya, serta menambahkan variabel lain ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berdasarkan saran dan rekomendasi yang diberikan pada penelitian tersebut.

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis pengaruh ROA terhadap penerimaan opini audit *going concern* 2) menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* 3) menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* 4) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* 5) menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### 1. Profitabilitas dan opini audit *going concern*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) menemukan bahwa rasio ini berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : ROA berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*.

#### 2. Pertumbuhan Perusahaan dan opini audit *going concern*

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992). Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston & Copeland, 1992. dalam Setyarno dkk. 2006).

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya dan opini audit *going concern*

*Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini yang sama pada tahun berjalan (Ramadhany, 2004).

Ramadhany (2004), Setyarno *et al.* (2007), Januarti dan Fitrianasari (2008), Fanny dan Saputra (2005), dan Januarti (2009) menemukan bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya signifikan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Maka hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

H3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

4. Ukuran Perusahaan dan opini audit *going concern*

Ukuran perusahaan merupakan skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya. Perusahaan yang besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi dibanding perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee* audit yang signifikan tersebut, auditor dapat meragukan pengeluaran opini audit *going concern* pada perusahaan besar.

Mutchler (dalam Santosa dan Wedari, 2007), menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Januarti dan Fitrianasari (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan Santosa dan Wedari (2007) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada opini *going concern*. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Maka hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

5. *Debt to asset Ratio* dan opini audit *going concern*

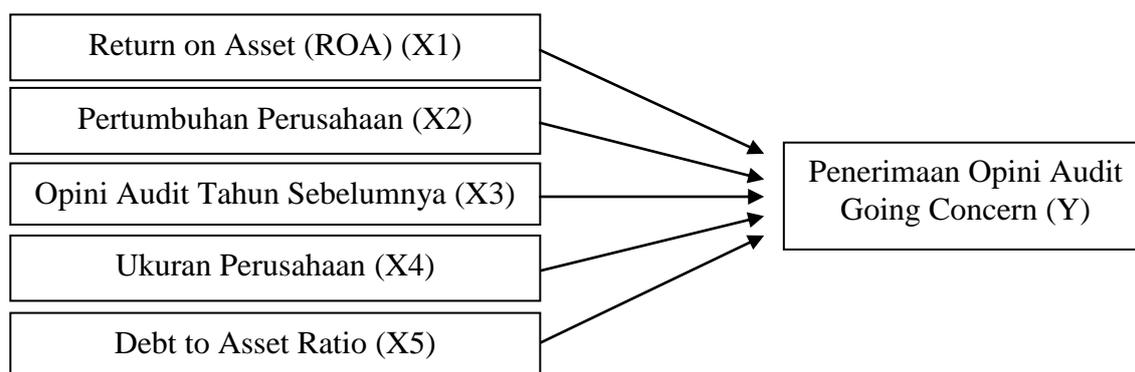
*Debt to asset ratio* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2001: 120). *Debt to asset ratio* diukur dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total *asset*. Rasio ini mengukur tingkat persentase utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki atau seberapa besar tingkat persentase total aset dibiayai dengan utang. Semakin besar tingkat *debt to asset ratio* menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan, karena sebagian besar dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang.

Kreditor pada umumnya lebih menyukai *debt ratio* yang rendah angka rasionya, karena akan semakin besar kemungkinan dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi. Semakin besar *debt ratio* maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian Praptitorini dan Januarti (2007), Januarti dan Fitrianasari (2008), serta Januarti (2009) menemukan bahwa rasio *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

## Kerangka Penelitian

Uraian di atas mendasari penyusunan kerangka penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Return on Asset/ ROA (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Debt to Equity Ratio (X5).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sumber datanya adalah data sekunder. Teknik analisis menggunakan regresi logistik.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA	Non Going Concern	55	-0,0898	0,30862	-2,03	0,22
	Going Concern	38	-0,1119	0,21192	-1,07	0,04
	Total	93	-0,0988	0,27219	-2,03	0,22
GCOt_1	Non Going Concern	55	0,1818	0,38925	0,00	1,00
	Going Concern	38	0,7105	0,45961	0,00	1,00
	Total	93	0,3978	0,49211	0,00	1,00
GROWTH	Non Going Concern	55	0,8725	2,31659	-0,57	11,47
	Going Concern	38	0,0193	0,28159	-0,51	0,68
	Total	93	0,5239	1,83294	-0,57	11,47
SIZE	Non Going Concern	55	12,1496	0,86757	10,01	13,45
	Going Concern	38	12,3353	0,83526	10,66	13,93
	Total	93	12,2255	0,85487	10,01	13,93
DEBT	Non Going Concern	55	0,6373	0,38664	0,01	2,44
	Going Concern	38	0,9602	0,57149	0,01	2,55
	Total	93	0,7692	0,49453	0,01	2,55

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

**Tabel 2. Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini Audit * GCOt_1 Crosstabulation					
		GCOt_1			
		Non Going Concern	Going Concern	Total	
Opini Audit	Non Going Concern	Count	45	10	55
		% within Opini Audit	81,8%	18,2%	100,0%
	Going Concern	Count	11	27	38
		% within Opini Audit	28,9%	71,1%	100,0%
Total		Count	56	37	93
		% within Opini Audit	60,2%	39,8%	100,0%

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

1. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* memiliki ROA yang lebih rendah (-0,1119) dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern* (-0,0898). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan laba negatif atau kerugian tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan opini audit *going concern*.
2. Perusahaan yang menerima audit *going concern* mayoritas mengalami pertumbuhan penjualan yang lebih rendah yaitu hanya sebesar 1,93%, sedangkan pada perusahaan yang mendapatkan opini audit *non-going concern* mengalami pertumbuhan laba positif yaitu sebesar 87,25%.
3. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* memiliki ukuran yang lebih tinggi (12,3353) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* yaitu sebesar 12,1496.
4. Hasil deskriptif pada variabel opini audit tahun sebelumnya (Pro) menunjukkan bahwa perusahaan yang sebelumnya mendapat opini *non going concern* maka tahun sesudahnya akan mendapatkan opini yang sama yaitu *non going concern* sebesar 81,8%. Sebaliknya perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, pada tahun berjalan cenderung mendapat opini yang sama dengan persentase sebesar 71,1%.
5. Hasil analisis terhadap *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat opini *going concern* memiliki rasio hutang yang lebih besar (0,9602) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* (0,6373).

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3. Hasil Regresi Logistik**

Variabel	B	S,E	Wald	Sig,	Keterangan
ROA	-1,568	1,230	1,625	0,202	Ha1 tidak didukung
GCO <sub>t-1</sub>	2,311	0,581	15,853	0,000	Ha2 didukung
GROWTH	-2,210	0,891	6,154	0,013	Ha3 didukung
SIZE	0,431	0,353	1,487	0,223	Ha4 tidak didukung
DEBT	1,688	0,813	4,317	0,038	Ha5 didukung
Constant	-7,698	4,510	2,913	0,088	
Chi Square	: 44,333				
p-value	: 0,000				
Cox & Snell R Square	: 0,379				
Nagelkerke R Square	: 0,511				

Sumber: Pojok BEI, diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat ditulis persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GCO = -7,698 - 1,568 \text{ ROA} + 2,311 \text{ GCO}_{t-1} - 2,210 \text{ Growth} + 0,431 \text{ SIZE} + 1,688 \text{ DEBT}$$

Hasil pengujian pada variabel ROA diperoleh koefisien regresi sebesar 0,202 dan probabilitas sebesar  $0,202 > 0,05$ . Dengan demikian ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*.

Hasil pengujian terhadap pertumbuhan perusahaan diketahui nilai koefisien regresi sebesar -2,210 dan probabilitas sebesar 0,013 yang nilainya di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis kedua didukung yang berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan opini audit *going concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya ( $\text{GCO}_{t-1}$ ) diketahui nilai koefisien regresi sebesar 2,311 dan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini berarti hipotesis ketiga didukung yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Variabel ukuran perusahaan diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,431 dan probabilitas sebesar 0,223 yang nilainya di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis keempat tidak didukung yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Variabel Debt to Asset Ratio diketahui nilai koefisien regresi sebesar 1,688 dan probabilitas sebesar 0,038 yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini berarti hipotesis kelima didukung yang berarti *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh ROA terhadap Opini Audit *going concern*

Hasil penelitian menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan *p value* sebesar  $0,202 > 0,05$ . Hasil penelitian sekaligus menolak hipotesis pertama yang menyatakan “ROA perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*”. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Susanto (2009), namun sesuai dengan penelitian Junaidi (2010) yang menemukan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini audit *going concern*

Hasil penelitian menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,210 dan nilai sig (*p value*) sebesar  $0,013 < 0,05$ . Hasil ini sekaligus mendukung hipotesis kedua penelitian.

### 3. Pengaruh Opini Audit tahun sebelumnya terhadap Opini audit *going concern*

Hasil penelitian menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang bernilai positif (2,311) dan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian sekaligus mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan “opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*”. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Solikhah (2007); Mutchler 1984, dalam Setyarno, 2007) serta penelitian Santoso dan Wedari (2007) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini audit *going concern*

Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan *p value* sebesar  $0,223 > 0,05$ . Hasil penelitian sekaligus tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*”. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Badingatus Solikhah (2007) Januarti dan Fitrianasari (2008) dan Junaidi dan Hartono (2010); namun berbeda dengan hasil penelitian Santosa dan Wedari (2007).

#### 5. Pengaruh Debt to asset ratio terhadap Opini audit *going concern*

Hasil penelitian menemukan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang bernilai positif (1,688) dan *p value* sebesar  $0,038 < 0,05$ . Hasil penelitian sekaligus mendukung hipotesis kelima yang menyatakan “*Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*”. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Susanto (2009) menemukan bahwa rasio *Debt to Total Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### KESIMPULAN

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan belum menjadi pertimbangan yang sangat penting oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti perusahaan yang mengalami pertumbuhan semakin meningkat, maka akan terhindar dari pemberian opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya akan berpeluang besar untuk menerima kembali opini audit *going concern* di tahun berikutnya.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, artinya KAP dalam melaksanakan *audit* tidak terpengaruh terhadap ukuran perusahaan yang mungkin memberikan *fee* yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil. *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang besar akan memiliki kecenderungan untuk menerima opini audit *going concern*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N., DP. Emrinaldi, N., dan Azlina, N. 2012, “Pengaruh *Audit Tenure*, *Disclosure*, Ukuran KAP, *Debt Default*, *Opinion Shopping* dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI”, *Jurnal Ekonomi*, 4 Desember 2012.
- Badingatus Solikhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Hal. 40-96
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal SNA XII Palembang*.

- Januarti, Indira., dan Fitrianasari, Ella. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi, Vol 8, Januari (1): 43-58.*
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. Faktor Nonkeuangan pada Opini *Going concern*. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Kurniati, W.2012, “Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*”, *Accounting Analysis Journal*, Agustus 2012.
- Petronela, Thio. 2004. *Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam Pemberian Opini Audit*. *Jurnal Balance*. 47 - 55.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: 26-28 Juli.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. 2008. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor*.
- Santoso, Arga Fajar, Wedari, Linda Kusumaning. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata.
- Sartono Agus, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang: 23-26 Agustus.
- Setyarno, et al., 2007. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 7 Nomor 2 hal 129-140.
- Susanto, 2009, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Publik Sektor Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi (2009)*.
- Weston, J. F. dan Copeland T. E., 1992, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta
- Wibisono, Edward Akiko. 2013. *Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Going Concern*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Man